

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses peningkatan nilai perusahaan diperlukan adanya peran pihak internal seperti manajemen untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Manajemen perusahaan diharuskan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai macam pihak dalam hal pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat secara maksimal suatu hal yang bernilai penting karena perusahaan akan mendapatkan nilai yang baik dari seorang investor, yang mana investor memiliki pandangan tentang perusahaan tersebut yang berhasil mengelola kinerja dan dapat meningkatkan kemakmuran investor. Ketika nilai perusahaan meningkat tidak hanya investor yang mendapatkan keuntungan dan kemakmuran akan tetapi pemilik perusahaan akan semakin sejahtera. Meningkatnya situasi persaingan yang dihadapi oleh perusahaan saat ini menuntut peran seorang manajer yang mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik serta mampu memakmurkan para pemegang saham. Tujuan utama perusahaan go publik adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan sebuah aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Dalam jangka panjangnya perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan

lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kemampuan perusahaan yang diperlihatkan dengan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kemampuan perusahaan (Harmono, 2017).

Naik turunnya harga saham di perusahaan otomotif sangatlah menarik untuk dibahas. Karena naik turunnya nilai saham yang terjadi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal ataupun faktor internal dari perusahaan. Faktor eksternal berasal dari luar perusahaan, dan industri otomotif tidak bisa menghindari dampaknya, misalnya faktor eksternal, yaitu persaingan di pasar perdagangan internasional yang semakin ketat, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan kebijakan pemerintah yang berdampak pada industri otomotif. Fenomena terkait perusahaan yang mengalami penurunan pada nilai perusahaan akibat adanya penurunan saham yaitu Saham Toyota Motor Corp. dikabarkan mengalami penurunan terbesar dalam tiga minggu terakhir setelah memutuskan untuk memangkas produksi mobil sebanyak 300.000. Langkah tersebut memang harus diambil akibat pandemi di Asia Tenggara dan masalah krisis chip. Menurut laporan Reuters, Toyota sangat bergantung pada pabrik-pabrik di Asia Tenggara. Akibatnya, produsen mobil nomor satu di dunia tersebut kesulitan mendapatkan pasikan suku cadang untuk memproduksi kendaraan. Kondisi ini membuat perusahaan asal Jepang itu hanya menargetkan produksi sebanyak 9 juta unit hingga Maret 2022. Sebelumnya, Toyota memasang target untuk membuat 9,3 juta kendaraan hingga pertengahan tahun depan. Hal ini nyatanya berdampak pada penurunan terbesar saham Toyota sejak 20 Agustus 2021 dalam basis intraday. Melansir laman Hindustan Times, Selasa, 14 September 2021, saham Toyota turun sebanyak 2,5 persen (<https://otomotif.tempo.co/>). Dari fenomena ini Di era globalisasi dan kompetitif seperti saat ini, perusahaan harus meningkatkan daya saing di lingkup domestik ataupun di luar negeri untuk mencapai tujuannya. Yang mana tujuan jangka pendeknya mendapatkan laba dan tujuan jangka panjangnya kemakmuran investor dan pemilik.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan nilai perusahaan diantaranya adalah struktur modal, likuiditas, dan kebijakan dividen

sebagai variabel independen atau variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Faktor yang pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Salah satu masalah perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan berkaitan dengan pendanaan. Pendanaan menjadi peranan yang sangat penting dalam dunia bisnis. Terdapat dua modal sumber pendanaan yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu dana internal dan dana eksternal. Dana internal merupakan dana yang berasal dari retained earnings atau laba ditahan sedangkan dana eksternal merupakan dana yang berasal dari pinjaman atau perusahaan mengeluarkan saham. Menurut Dewi dan Astika (2019) menyatakan bahwa struktur modal merupakan suatu pendanaan perusahaan yang bersumber dari internal ataupun dari eksternal perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hal yang dapat dilakukan oleh manajemen salah satunya adalah menentukan sumber penggunaan struktur modal untuk pendanaan dengan tepat apakah menggunakan modal internal atau modal eksternal. Jika manajer menentukan untuk lebih menggunakan modal internal maka mencerminkan utang perusahaan yang rendah sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar sehingga menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan tetapi sebaliknya jika manajer menentukan untuk lebih menggunakan pinjaman maka beban yang akan ditanggung perusahaan juga akan semakin besar dan tingkat keuntungan yang akan didapat mungkin juga tidak maksimal jika dana yang diperoleh tidak dapat dikelola secara efisien. Jika ini terjadi maka akan diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun.

Faktor yang kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Hery (2016) mengemukakan bahwa rasio likuiditas ialah suatu rasio yang dapat menggambarkan sebuah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Lalu menurut Kasmir (2016) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang

sudah jatuh tempo. Perusahaan yang mampu untuk selalu menyelesaikan hutang jangka pendeknya akan mendapatkan respon yang positif karena calon investor akan menangkap sinyal tersebut sebagai sinyal positif atau goodnews. Hal ini dapat memicu investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang memiliki nilai likuiditas yang baik sehingga akan meningkatkan harga saham dan dengan demikian nilai perusahaan juga akan meningkat.

Faktor yang ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak (Ramadhan et al., 2018). Dalam penelitian ini, Kebijakan dividen akan dihitung menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Semakin besar jumlah laba yang ditahan, maka laba yang dialokasikan sebagai pembayaran dividen semakin sedikit. Alokasi penentuan atas jumlah laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan fokus utama dari suatu kebijakan dividen.

Penelitian ini dilakukan penulis karena termotivasi untuk melihat nilai dari suatu perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu dalam penelitian tentang nilai perusahaan masih banyak perdebatan yang membuat penelitian terdahulu menjadi tidak konsisten hasilnya.

Alasan memilih dari perusahaan otomotif di karenakan perusahaan otomotif pada kinerja industri otomotif menunjukkan tren yang positif. Dan dalam lima tahun terakhir terus tercatat mengalami peningkatan. Pada tahun ini, dalam kondisi politik dalam negeri dengan tensi yang menghangat, kendaraan yang diproduksi diyakini tetap naik, baik sebagai kebutuhan domestik maupun pasar ekspor. Bagi pemerintah, itu tentu kabar yang menggembirakan. Sehingga pemerintah pun mendorong industri otomotif nasional untuk melakukan ekspor. Imbas dari itu semua adalah kapasitas produksi pun terdongkrak naik (<https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/480/industri-otomotif-semakin-berdaya-saing>).

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka judul yang diambil adalah **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, SERTA KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
- 4. Apakah struktur modal, likuiditas, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dipergunakan agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas, berikut batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Periode penelitian dibatasi dalam jangka waktu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020.
2. Subyek penelitian ini dibatasi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.
4. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, likuiditas, dan kebijakan dividen.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan,

2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan,
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dan
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh simultan dari semua variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal manfaat operasional dan manfaat bagi pengembangan ilmu.
2. Dalam hal manfaat operasional, penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat,
- 3. Dalam hal manfaat bagi pengembangan ilmu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.